



PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

Dayu Rika Perdana, M.Pd.

Kelompok 4 / PGSD / C

Agung Kurniawan	2013053103
Besti Nopita Sari	2053053046
Devita Sari	2013053125
Hanisa Putri	2013053121
Kori Alfina Martatilofa	2013053161
Nanda Nur Romadhanita	2013053111
Rosyid Bayu Pamungkas	2013053144
Fauziah Husni	202110261043

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala limpahan karunia Allah SWT atas izin-Nya kami dapat menyelesaikan Bahan ajar ini tepat pada waktunya. Tak lupa kami panjatkan Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumul akhir kelak Aamiin.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral, yang berjudul "Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Moral". Dalam penyelesaian modul Bahan ajar ini, kami mendapatkan bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya kami sampaikan kepada:

1. Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral, yang telah membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian modul bahan ajar ini.
2. Rekan-rekan sekalian yang telah memberi saran, kritikan dan tanggapan.

Kami menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritiknya demi perbaikan makalah di masa mendatang. Harapan kami semoga makalah ini bermanfaat dan memenuhi berbagai pihak. Amin. Kami meminta maaf apabila terdapat kesalahan pada penulisan makalah ini dimana tidak ada unsur kesengajaan. Terima kasih .

Bandar Lampung, 17 November 2021

Penyusun

Kelompok 4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Nilai Dan Moral	2
a. Pengertian Nilai dan Pendidikan Nilai	2
b. Pengertian Moral dan Pendidikan Moral.....	3
c. Pentingnya Pendidikan Nilai dan Moral Bagi Anak Usia Sekolah Dasar	3
B. Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Moral	4
1. Pendekatan Pendidikan Nilai Moral.....	4
a. Pendekatan penanaman nilai (<i>Inculcation Approach</i>).....	4
b. Pendekatan perkembangan moral kognitif (<i>Cognitive Moral Development Approach</i>)	6
c. Pendekatan analisis nilai (<i>Value Analysis Approach</i>)	7
d. Pendekatan klarifikasi nilai (<i>Value clarification Approach</i>)	7
e. Pendekatan pembelajaran berbuat (<i>Action Learning Approach</i>)	7
2. Metode pendidikan nilai moral.....	8
1. Metode langsung	8
2. Metode tidak langsung	8
1) Metode dogmatic	8
2) Metode deduktif	9
3) Metode induktif	9
4) Metode reflektif	9
EVALUASI 1.....	12
EVALUASI 2.....	15
RUBRIK PENILAIAN	18
KUNCI JAWABAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20

PENDAHULUAN

Modul ajar Topik Tugas 4 ini berisikan pemaparan materi tentang pendekatan dalam pendidikan nilai dan moral. Pada Topik 4 ini, Anda akan dibimbing untuk memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pendidikan nilai dan moral. Hal ini penting diketahui Anda untuk memudahkan dalam mengajarkan pendidikan nilai dan moral, karena pendidikan nilai dan moral ini harus efektif serta efisien dengan tujuan supaya generasi muda Indonesia memiliki nilai moral yang baik. Pendidikan nilai moral sendiri adalah pendidikan yang menanamkan nilai moral yang baik menurut umum kepada peserta didik. Dalam modul ajar Topik Tugas 4 ini, Anda akan mempelajari materi tentang:

1. Pendekatan dalam pendidikan nilai dan moral yang dapat digunakan, dan
2. Metode dalam pendidikan nilai dan moral yang dapat digunakan.

Setelah mempelajari modul ajar Topik Tugas 4 ini, diharapkan Anda dapat memahami dan menguasai pendekatan-pendekatan serta metode dalam pendidikan nilai dan moral. Untuk mengetahui seberapa jauh Anda dalam memahami materi dari modul ajar Topik Tugas 4 ini, dalam modul ini juga terdapat tes formatif dengan kunci jawaban, serta soal essay dan analisis isu yang disertai rubrik penilaiannya. Soal-soal ini sebaiknya Anda jawab secara mandiri, setelah itu baru dicocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia. Agar Anda lebih mendalam memahami materi pada modul ini, Anda dapat berdiskusi dengan teman/mahasiswa atau orang lain yang dianggap ahli dalam materi ini. Selanjutnya, mari kita belajar menelaah materi modul ajar Tugas Topik 4 tentang pendekatan dalam pendidikan nilai dan moral ini.

A. NILAI DAN MORAL

a. Pengertian Nilai dan Pendidikan Nilai

Pengertian Nilai menurut Djahiri (1999), adalah harga, makna, isi, dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Disini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Sedangkan menurut Dictionary dalam Winataputra (1989), nilai adalah harga atau ualitas sesuatu artinya sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara interinsik memang berharga.

Pendidikan Nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Pelaksanaan pendidikan nilai selain dapat melalui taksonomi bloom dkk, dapat juga menggunakan jenjang afektif (Kratzwoh, 1967), berupa penerimaan nilai (responding), penghargaan nilai (valuing), pengorganisasian nilai (organization) karakterisasi nilai (characterization).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dan makna nilai adalah suatu bobot atau kualitas perbuatan kebaikan yang mendapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga, berguna dan memiliki manfaat.



b. Pengertian Moral dan Pendidikan Moral

Kata Moral berasal dari kata mos (mores) yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, kesusilaan, dan kelakuan. Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Pengertian moral menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga Negara. Menurut Suseno (1987: 19) kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia.

Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik buruknya sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

c. Pentingnya Pendidikan Nilai dan Moral Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang merupakan fondasi dalam menentukan bagaimana proses pendidikan berikutnya. Pendidikan sekolah dasar mengutamakan pembentukan watak, karakter dan kepribadian anak. Pembentukan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik mengantisipasi tantangan masa depan.

Pengembangan pendidikan nilai dan moral bagi peserta didik harus diterapkan sungguh-sungguh karena kepribadian dan karakter yang kuat mempengaruhi masa depan bangsa. Anak usia sekolah dasar merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter. Menurut Freud, kegagalan dalam memberikan penanaman dan pembinaan kepribadian nilai dan moral pada anak usia sekolah dasar akan membentuk pribadi yang bermasalah pada saat dewasa. Dalam program pemerintah saat ini, pendidikan sekolah dasar menitik beratkan pada pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini dilakukan karena masa usia sekolah dasar sangat rawan terjadinya pembentukan karakter yang jauh bertolak dari tujuan pendidikan. Dewasa ini juga banyak dijumpai anak yang melakukan kekerasan baik fisik maupun seksual, video porno beredar dimana-mana. Tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik, merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan

yang gagal. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga penyumbang terbesar dalam pembentukan moral yang buruk bagi peserta didik.

B. Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Moral

1. Pendekatan Pendidikan Nilai Moral

Pendekatan pendidikan nilai moral Pendekatan dalam pendidikan moral berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai moral tersebut kepada peserta didik. Terdapat berbagai klasifikasi yang dipakai para ahli pendidikan moral tentang pendekatan ini. Menurut Superka dalam Teuku Ramli (2001) dikenal dengan 5 jenis pendekatan dalam pendidikan budi pekerti, yaitu :

a. Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini sebagai berikut.

- 1) Tahap transformasi nilai: pada tahap ini pendidik sekedar mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal;
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menginformasikan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut;

- 3) Tahap transinternalisasi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosoknya, tetapi lebih pada sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula sebaliknya, siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari: (1) menyimak (*receiving*), ialah kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan criteria nilai- nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organisasi of value*), ialah aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang diyakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan yang lain; dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai- nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya). Dengan demikian nilai tersebut tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

b. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong individu untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusanmoral. Pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dan suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.

Pendekatan perkembangan moral kognitif ini didasarkan pada teori perkembangan moral. Di dalam teori yang dikemukakan oleh Kohlberg, bahwasanya perkembangan kognitif manusia terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu: (1) tingkat pre-konvensional (2) tingkat konvensional (3) tingkat post-konvensional. Pada tingkatan pertama terdapat dua tahap yaitu orientasi hukuman dan kepatuhan serta orientasi relativis instrumental, pada tingkatan yang kedua ada tahapan orientasi masuk ke kelompok “anak baik” dan “anak manis” serta orientasi hukum dan ketertiban, sedangkan pada tingkatan yang ketiga ada tahapan ada orientasi kontrak-sosial legalitis dan orientasi asas etika universal. Keenam tahap di atas menghadirkan suatu pola pemikiran yang menyatu pada setiap pengalaman seseorang dan pandangannya atas hal-hal yang khusus tentang moral. Pada keenam tahapan tersebut harus berperan aktif terhadap problem-problem yang dihadapi oleh para peserta didik sehingga peserta didik bisa mempertimbangkan moral yang harus mereka miliki, yaitu dengan melakukan diskusi tentang situasi-situasi yang dilema.

Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal yang utama, yaitu :

- 1) Membantu individu dalam membuat pertimbangan moral yang lebihkompleks berdasarkan nilai yang tinggi.
- 2) Mendorong individu untuk mendiskusikan alasannya ketika memilih nilaidalam suatu masalah moral.Pada pendekatan ini menggunakan metode diskusi kelompok.

c. Pendekatan analisis nilai (*Value Analysis Approach*)

Memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan individu untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis, masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Ada dua tujuan utama, yaitu :

- 1) Membantu individu untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dalam menganalisis masalah.
- 2) Membantu individu untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitis. Metode yang sering digunakan, yaitu pembelajaran secara individu atau kelompok.

d. Pendekatan klarifikasi nilai (*Value clarification Approach*)

Pendekatan klasifikasi nilai memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu :

- 1) Membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain.
- 2) Membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
- 3) Membantu siswa supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama. Kemampuan untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan polat ingkah laku mereka sendiri dalam proses pengajarannya. Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metode : dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar/kecil, dan lain-lain.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun bersama-sama dalam suatu

kelompok. Ada 2 tujuan utama pendidikan moral berdasarkan pendekatan ini, yaitu :

- 1) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.
- 2) Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya. Metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klasifikasi. Metode lain yang digunakan juga adalah project-project tertentu dalam sekolah atau masyarakat dan praktek keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan antar sesama.

2. Metode pendidikan nilai moral.

a. Ada 2 macam Metode, yaitu :

1. Metode langsung
 - a. Mendiskusikan
 - b. Mengilustrasikan
 - c. Menghafalkan
 - d. Mengucapkan

2. Metode tidak langsung

Dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang dapat dipraktikkan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik.

b. Pendidikan nilai moral juga dapat menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) Metode dogmatic

Menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.

2) Metode deduktif

Menyajikan nilai-nilai kebenaran (keutuhan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik. Ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat atau ditarik dalam nilai-nilai yang lebih khusus atau sempit ruang lingkungannya.

3) Metode induktif

Kebalikan dari penggunaan metode deduktif, membelajarkan kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

4) Metode reflektif

Gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep teoretiknya secara umum. Berbagai metode tersebut selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci ke dalam teknik atau prosedur pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan Pendidikan Nilai melalui beberapa pendekatan. Djahiri (1996) mengemukakan delapan pendekatan dalam Pendidikan Nilai atau budi pekerti, yaitu :

1) Evocation

Pendekatan ini menekankan pada peserta didik diberi kesempatan dan keleluasaan untuk secara bebas mengekspresikan respon afektifnya terhadap stimulus yang diterimanya. Moralitas memang tidak dapat diajarkan hanya melalui contoh kata-kata yang disampaikan oleh pendidik namun peserta didik membutuhkan untuk saling berinteraksi pada kegiatan-kegiatan yang betul-betul merupakan kepedulian dan perhatian mereka. Teknik mengajar yang dapat digunakan dalam menggunakan pendekatan ini diantaranya adalah teknik mengungkapkan nilai yang dikenal dengan Value Clarification Technique.

2) Inculcation

Pendekatan ini didasarkan agar peserta didik menerima stimulus yang diarahkan menuju kondisi siap. Pendekatan ini dilakukan dengan sejumlah pertanyaan nilai yang telah disusun terlebih dahulu oleh pendidik. Tujuannya adalah agar pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masalah nilai tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi dan sekaligus mengarahkan peserta didik kepada suatu kesimpulan nilai yang sudah direncanakan. Peranan pendidik dalam hal ini amat menentukan oleh karena pendidiklah yang menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa atau diarahkan atau dikondisikan secara halus dan hati-hati.

3) Moral Reasoning

Salah satu pendekatan dalam pendidikan moral adalah penalaran moral dimana anak dilibatkan dalam suatu dilema moral sehingga keputusan yang diambil terhadap dilema moral harus dapat diberikan alasan-alasan moralnya yang masuk akal. Jadi pendekatan ini ditujukan agar terjadi transaksi intelektual taksonomik tinggi dalam mencari pemecahan suatu masalah.

4) Value clarification

Value clarification yaitu pendekatan melalui stimulus terarah agar siswa diajak mencari kejelasan isi pesan keharusan nilai moral.

5) Value Analysis

Melalui pendekatan ini peserta didik diajak untuk mengaji atau menganalisis nilai yang ada dalam mengajarkan pendidikan nilai dan moral. Dalam melakukan pengkajian tentu saja para peserta didik sudah dibekali dengan kemampuan analisisnya.

6) Moral Awareness yaitu pendekatan agar peserta didik menerima stimulus dan dibangkitkan kesadarannya akan nilai tertentu.

7) Commitment Approach

Pendekatan komitmen dalam pendidikan nilai dan moral yaitu pendekatan agar peserta didik diarahkan untuk menyepakati pada seperangkat nilai yang akan mendasari pola pikir dalam proses pendidikan nilai.

8) Union Approach

Pendekatan ini ditujukan untuk menyatukan diri peserta didik dengan pengalaman dalam kehidupan "riil" yang dirancang oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Proses pernyataan tersebut tidak lain adalah dimaksud agar peserta didik benar-benar mengalami secara langsung pengalaman-pengalaman yang direncanakan guru melalui berbagai metode mengajar yang dipilih pendidik untuk tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan pengajaran seperti yang diharapkan itu, pendidik dapat menggunakan berbagai metode diantaranya simulasi, sosio drama dan studi proyek.



EVALUASI 1

Pilihlah jawaban a, b, c, d, dan e yang paling tepat !

1. Ada berbagai pendekatan pendidikan nilai dan moral salah satunya dalam bidang pendidikan dalam
 - a. Budi pekerti
 - b. Sikap peserta didik
 - c. Pendidikan Kewarganegaraan
 - d. Nilai-nilai moral
 - e. Perkembangan moral
2. Pendekatan penanaman nilai sering disebut dengan pendekatan
 - a. Moral kognitif
 - b. Incultation approach
 - c. Pendekatan analisis
 - d. Pendekatan klarifikasi nilai
 - e. Pendekatan pembelajaran
3. Suatu pendekatan yang memberikan penernaan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri individu disebut ...
 - a. Pendekatan moral kognitif
 - b. Pendekatan perkembangan moral kognitif
 - c. Pendekatan penanaman nilai
 - d. Pendekatan pendidikan nilai moral
 - e. Pendekatan analisis nilai
4. Metode yang digunakan dalam pendekatan penanaman nilai adalah ...
 - a. Penguatan positif dan negatif
 - b. Permainan dan nilai siswa
 - c. Kepandaian terhadap siswa, simulasi permainan
 - d. Bermain, evaluasi dan mengevaluasi
 - e. Keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran
5. Pendekatan perkembangan moral kognitif menekankan pada aspek kognitif dan ...
 - a. Pendekatan
 - b. Nilai
 - c. Pembaharuan
 - d. Perkembangannya
 - e. Tingkat berpikir

6. Membantu individu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai yang tinggi tujuan dari ...
 - a. Pendekatan perkembangan moral kognitif
 - b. Pendekatan penanaman nilai (Inculcation Approach)
 - c. Pendekatan analisis
 - d. Pendekatan klarifikasi nilai
 - e. Pendekatan pembelajaran berbuat
7. Metode yang sering digunakan yaitu pembelajaran secara individu dan kelompok termasuk ke pendekatan ...
 - a. Pendekatan pembelajaran berbuat
 - b. Pendekatan analisis nilai
 - c. Pendekatan analisis
 - d. Pendekatan klarifikasi nilai
 - e. Pendekatan penanaman nilai
8. Pendekatan klarifikasi nilai memberi penekanan pada ...
 - a. Usaha untuk membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri
 - b. Peningkatan kesadaran siswa
 - c. Nilai-nilai pada siswa
 - d. Komunikasi secara terbuka dan jujur kepada orang lain
 - e. Kemampuan dalam memahami perasaan siswa
9. Dialog, menulis, diskusi, dalam kelompok besar/kecil termasuk kedalam metode pendekatan ...
 - a. Pembelajaran berbuat
 - b. Nilai dan analisis
 - c. Penanaman nilai
 - d. Klarifikasi nilai
 - e. Analisis nilai
10. Metode pendidikan nilai moral dibedakan mejadi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Dibawah ini manakah yang termasuk kedalam metode secara langsung...
 - a. Mengilustrasikan, menggambar dan mempresntasikan
 - b. Menghapal, mempresentasikan dan mengevaluasi
 - c. Mendiskusikan, mengilustrasikan dan mengucapkan
 - d. Menghapal, menilai, mengevaluasi dan mendiskusikan
 - e. Mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafal dan mengucapkan
11. Menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri disebut metode ...
 - a. Metode deduktif
 - b. Metode induktif
 - c. Metode dogmatif
 - d. Metode reflektif
 - e. Metode kreatif

12. Siapa yang mengemukakan delapan pendekatan dalam pendidikan nilai (budi pekerti) ...
 - a. Djahiri
 - b. Djuanda
 - c. Agus
 - d. Syah kusuma
 - e. Siska Febrianti
13. Teknik mengungkapkan nilai atau lebih sering dikenal dengan ...
 - a. Evocation
 - b. Inculcation
 - c. Moral reasoning
 - d. Value clarification
 - e. Value clarification technique
14. Pendekatan ini ditunjukkan untuk menyatukan diri peserta didik dengan pengalaman dalam kehidupan “rill” yang dirancang oleh pendidik dalam proses belajar mengajar disebut pendekatan ...
 - a. Commitment approach
 - b. Union approach
 - c. Moral awareness
 - d. Value analysis
 - e. Value clarification
15. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri termasuk kedalam tujuan pendekatan
 - a. Value clarification Approach
 - b. Value Analysis Approach
 - c. Cognitive Moral Development Approach
 - d. Inculcation Approach
 - e. Action Learning Approach



EVALUASI 2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Pendekatan dalam pendidikan moral berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai moral tersebut kepada peserta didik. Terdapat berbagai klasifikasi yang dipakai para ahli pendidikan moral tentang pendekatan ini. Salah satunya yaitu menurut Superka dalam Teuku Ramli (2001) dikenal dengan 5 jenis pendekatan dalam pendidikan budi pekerti. Dari 5 jenis pendekatan itu terdapat pendekatan penanaman nilai (Inculcation Approach).

A. Bagaimana tahapan pada pendekatan penanaman nilai ((Inculcation Approach)?

B. Jelaskan tujuan dan metode yang ada pada pendekatan penanaman nilai (Inculcation Approach)?

2. Pendekatan perkembangan moral kognitif (Cognitive Moral Development Approach) adalah Suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong individu untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusanmoral.

- A. Pada pendekatan perkembangan moral kognitif (Cognitive Moral Development Approach) terdapat 3 tingkat perkembangan moral kognitif pada manusia. Sebutkan dan jelaskan 3 tingkat perkembangan kognitif itu?

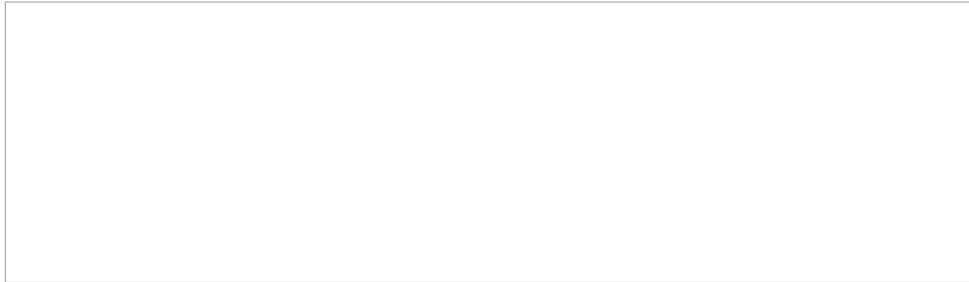
- B. Menurut kalian, bagaimana cara mengimplementasikan pendekatan perkembangan moral kognitif (Cognitive Moral Development Approach)?

3. Menurut Superka dalam Teuku Ramli (2001) dikenal dengan 5 jenis pendekatan dalam pendidikan budi pekerti. Menurut kalian dari 5 jenis pendekatan itu pendekatan mana yang cocok untuk peserta didik di Sekolah Dasar?

4. Didalam pendekatan nilai moral terdapat 2 macam metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

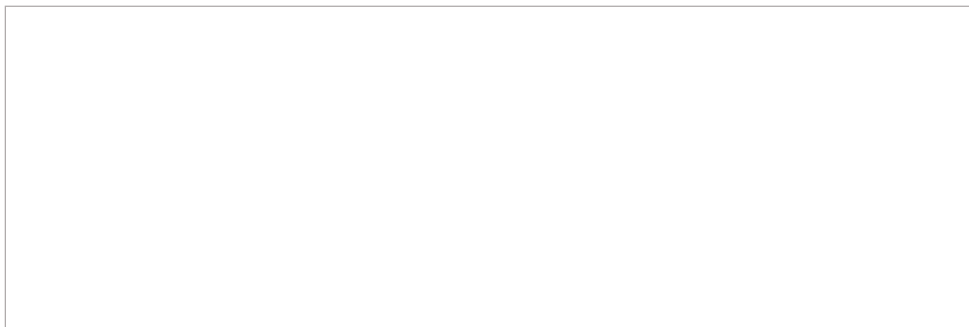
- A. Menurut kalian apa yang membedakan antara kedua metode tersebut?

- B. Bagaimana pendidik dapat mengajarkan kepada peserta didik menggunakan salah satu metode tersebut?

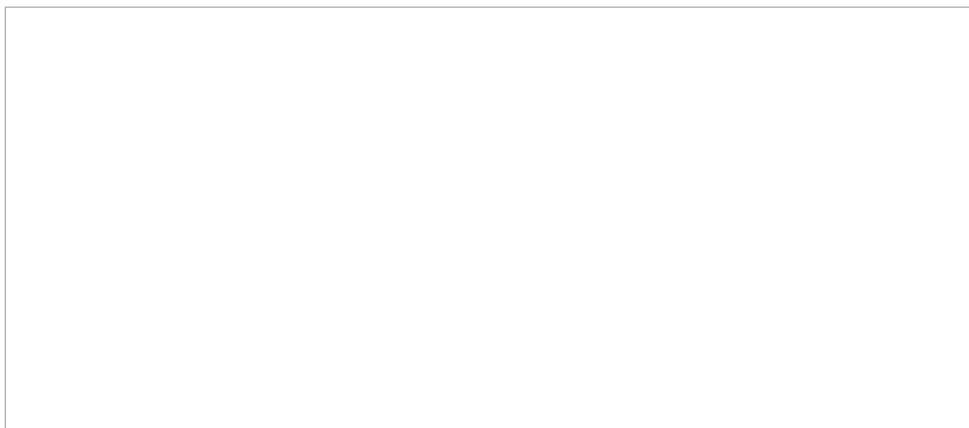


5. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan Pendidikan Nilai melalui beberapa pendekatan. Djahiri (1996) mengemukakan delapan pendekatan dalam Pendidikan Nilai atau budi pekerti salah satunya terdapat pendekatan Value Clarification.

- A. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendekatan Value Clarification



- B. Apa keunggulan pendekatan Value Clarification jika pendidik menggunakan pendekatan Value Clarification ini di Sekolah Dasar?



RUBRIK PENILAIAN

Penilaian pemahaman pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Moral

No	Aspek yang diukur	SKALA			
		1	2	3	4
1	Mahasiswa (calon pendidik) memahami pendekatan dalam pendidikan nilai dan moral.				
2	Mahasiswa (calon pendidik) memahami cara menggunakan pendekatan dalam pendidikan nilai dan moral.				
3	Mahasiswa (calon pendidik) mampu menyusun variasi belajar yang menarik melalui pendekatan dalam pendidikan nilai dan moral.				
4	Mahasiswa (calon pendidik) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada para peserta didik.				
5	Mahasiswa (calon pendidik) memiliki kemampuan dalam menyusun pola pembelajaran melalui pendekatan yang relevan pada kehidupan sehari-hari.				

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{2}$$

90 – 100 = Baik sekali
 80 – 89 = Baik
 70 – 79 = Cukup
 < 70 = Kurang

Penilaian hasil menjawab pertanyaan

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor yang diperoleh
1	Mengerjakan soal sesuai petunjuk	2	
2	Menjawab soal dengan tepat sesuai pertanyaan	4	
3	Jawaban lugas dan tidak berbelit	4	
4	Penjelasan yang mudah dipahami	6	
5	Tugas dikumpulkan tepat waktu	4	

$$NA = \text{Jumlah skor perolehan} \times 5$$

90 – 100 = Baik sekali
 80 – 89 = Baik
 70 – 79 = Cukup
 < 70 = Kurang

KUNCI JAWABAN

1. **A** (Budi Pekerti)
2. **B** (Incultation approach)
3. **C** (Pendekatan penanaman nilai)
4. **E** (Keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran)
5. **D** (Perkembanganya)
6. **A** (Pendekatan perkembangan moral kognitif)
7. **B** (Pendekatan analisis nilai)
8. **A** (Usaha untuk membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri)
9. **D** (Klarifikasi nilai)
10. **E** (Mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafal dan mengucapkan)
11. **C** (Metode dogmatif)
12. **A** (Djahiri)
13. **E** (Value clarification technique)
14. **B** (Union approach)
15. **E** (Action Learning Approach)

DAFTAR PUSTAKA

Agus A.Aco. 2015. Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai Moral di Sekolah Dasar. Jurnal Supremasi Vol. X No.1 2015.

Windrati Dyah Kusuma. 2020. Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. Jurnal Formatif Vol.1 No.1 2020.

Siska Febrianti. 2021. Berbagai Pendekatan dan Metode Pendidikan Nilai Moral (online). Artikel Ilmiah melalui <https://www.scribd.com/document/387884187/Berbagai-Pendekatan-Dan-Metode-Pendidikan-Nilai-Moral> . Diakses pada 17 November 2021.